**STUDI KASUS**

**KECELAKAAN DIKARENAKAN KOMUNIKASI YANG BURUK**

Kecelakaan pesawat terburuk dalam sejarah terjadi pada tahun 1977 di Tenerufe yang berkabut di Canary Island. Kapten pesawat KLM merasa bahwa pengatur lalu lintas *[traffic controller)* telah mengizinkan dia tinggal landas. Tetapi sang pengatur hanya bermaksud memberikan sejumlah instruksi keberangkatan. Walaupun bahasa yang digunakan antara kapten KLM berbangsa Belanda dan pengatur berbangsa Spanyol itu adalah Bahasa Inggris, kekacauan terjadi karena aksen yang berat dan terminologi yang tidak tepat. Boeing 747 milik KLM menghantam Pan Am 747 dengan kecepatan penuh di landasan pacu hingga menewaskan 583 penumpangnya.

Pada tahun 1990, para pilot Avianca dari Colombia, sesudah beberapa kali menunda pendaratan akibat cuaca buruk, mengatakan kepada para pengatur ketika mereka mendekati Kennedy Airport di New York bahwa pesawat Boeing 707 mereka "terbang dengan bahan bakar yang tinggal sedikif. Pengatur sudah biasa mendengar kata-kata ini, sehingga mereka tidak mengambil tindakan khusus. Saat para pilot tahu bahwa mereka menghadapi masalah serius, mereka tidak bisa mengucapkan istilah yang sangat penting — "darurat bahan bakar"— kondisi yang mewajibkan pengawas untuk memprioritaskan Avianca lebih dahulu dari pesawat-pesawat lain dan mengizinkannya untuk mendarat sesegera mungkin. Para pengawas di Kennedy tak pernah memahami masalah sesungguhnya yang dihadapi para pilot. Akhimya, pesawat jet itu kehabisan bahan bakar dan jatuh 16 mil dari Kennedy. Tujuh puluh tiga orang tewas.

Pada tahun 1993, para pilot berkebangsaan Cina yang menerbangkan MD-80 buatan AS mencoba mendarat dalam kabut tebal di Urumqi, barat laut Cina. Mereka dikejutkan oleh alarm audio dari sistem yang mengingatkan kedekatan dengan landasan. Tepat sebelum kecelakaan, alat perekam di kokpit merekam kata-kata seorang kru kepada rekannya dalam Bahasa Cina: "Apa artinya *"pull upf?"* Pesawat itu menghantam landasan dan hancur, menewaskan 12 orang.

Pada tanggal 20 Desember 1995, Penerbangan 965 American Airlines mendekati Cali, bandara Kolumbia. Pilot berharap mendengar kata-kata *"clearedas filed1* (artinya ikuti saja rencana penerbangan sesuai rencana saat sebelum meninggalkan Miami) atau *"cleared direct* (artinya langsung saja terbang ke Cali dari tempat Anda sekarang berada, dan itusedikit mengubah rute rencana penerbangan). Tetapi pilot tidak mendengar dua-l Pengatur bermaksud menjelaskan kepada dia *"as filed'* tetapi malah mengatakan *“mared to Call"* Pilot menafsirkannya sebagai *"directclearance".* Ketika dia mengecek *mrq.* pengawas mengatakan "afirmatif. Jelas keduanya kacau. Pesawat pun jatuh, menewaskan 160 penumpangnya.

Pada bulan November 1996 terjadi tabrakan di udara dekat New Delhi antara pesawat ami 747 dan pesawat kargo Kazakstan Airlines. Para penyelidik menyatakan buruknya komunikasi antara pilot Kazakhstan dan pengatur lalu lintas udara India sebagai penyebabnya. kecelakaan itu menewaskan 349 orang.

Pada bulan September 1997, pesawat jet Garuda Airways menghunjam hutan sekitar selatan Bandara Medan, Sumatra. Sebanyak 234 orang tewas. Sebab kecelakaan adalah komunikasi pilot dan pengatur lalu lintas udara mengacaukan kata "kiri" dan "kanan"ketika pesawat mendekati bandara dalam kondisi jarak pandang yang buruk.

**Kajilah beberapa kasus diatas dan uraikan apa yang seharusnya diperbaiki dalam proses komunikasi penerbangan.**